

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Arah dan tujuan pendidikan diatur di dalam kurikulum sehingga dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guru akan berpatokan pada kurikulum yang dipakai di satuan pendidikannya. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.<sup>1</sup>

Menurut Ningrum Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hal.1

kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara komprehensif.<sup>2</sup>

Proses kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi, dalam pembangunan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam. Evaluasi sebagai proses akhir dari sebuah kurikulum di gunakan sebagai tolak ukur pencapaian kurikulum. Pendidikan pada dasarnya menjadi usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan

dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan Menurut Ningrum Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara komprehensif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ajeng Sestya Ningrum, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, Prosiding Pendidikan Dasar, Vol.1* (2022).hal.169.

<sup>3</sup>Rudi Martin, & Magaratua Marianus Simanjorang, *Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia*, Prosiding Pendidikan Dasar, volume 1, no. 1, (2022). hal.125-134.

Merdeka Belajar erat kaitannya dengan Kurikulum Merdeka. Bahkan dapat dikatakan bahwa konsep dan tujuan merdeka belajar adalah landasan utama bagi penerapan dari kurikulum merdeka belajar. Pemahaman yang baik atas istilah tersebut pada hakikatnya akan mempermudah pula memahami bagaimana kurikulum merdeka dapat diterapkan pada proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Allah SWT menggambarkan konsep pengajaran ini dalam Qur'an Surat Al Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*“Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”<sup>4</sup>*

Dengan demikian, dalam komparasi kurikulum merdeka belajar dan Al Qur'an ini, rupanya tidak ada sekat yang diklasifikasikan oleh Allah dalam mengajarkan Nabi Adam as. Allah SWT mengajarkan ilmu kepada Nabi Adam dengan mengajarkan konsep ilmu secara kullahu (seluruhnya). Ayat tersebut menjelaskan bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan dalam

---

<sup>4</sup>Al - Qur'an, Al - Baqarah : 31.

mengutarakan pendapat dari apa yang telah dipikirkan dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, Siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Evaluasi adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan. Dengan evaluasi kita mendapatkan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Evaluasi kurikulum merupakan proses penilaian untuk mengarah perbaikan program dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya evaluasi kurikulum, pengguna dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pada proses berjalannya pelaksanaan kurikulum. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan untuk menganalisis tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan dan hambatan serta strategis sebagai upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditimbulkan dari pelaksanaan kurikulum merdeka saat ini.

Konsep dari “Merdeka Belajar” bahwa sejatinya hal ini menentukan sebuah arah dari tujuan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, konsep dari Merdeka Belajar membawa arah

---

<sup>5</sup>Baktiar Leu, “*Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al Qur’an Surat Al Baqarah Ayat 31*”, *Urwatul Wutsqo*, (Vol, 11, No. 2, September 2022). Hal. 115.

untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan bagi peserta didik sehingga dapat belajar secara bebas. Pemahaman yang terjadi bahwa konsep dari Merdeka Belajar adalah kemerdekaan dalam berpikir. Terkait pemahaman seperti ini esensi dari kemerdekaan berpikir harus terlebih dahulu dimiliki oleh para pendidik. Tanpa diawali ujung tombak pelaku utama, yakni seorang pendidik maka tidak mungkin terjadi pada para pelaku lainnya, yaitu peserta didik. Dengan demikian, perlu adanya kemampuan dalam proses menerjemahkan berbagai kompetensi dasar dari kurikulum, sehingga hal ini dapat mempengaruhi adanya proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Seorang pendidik tanpa melalui adanya proses interpretasi, refleksi serta pemikiran secara mandiri dan bentuk dari bagaimana menilai kompetensinya serta menerjemahkan kompetensi dasar yang menjadi suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (MODUL AJAR) yang baik.<sup>6</sup> Dengan demikian, bahwa paradigma Merdeka Belajar merupakan sebuah upaya untuk menghormati perubahan yang harus terjadi bagi pembelajaran disekolah saat ini. Rasulullah SAW bersabda dalam Hadisnya:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

---

<sup>6</sup>Asiip effendi, *evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Smk N 2 Bandar Lampung*, skripsi pendidikan agama islam, (fakultas tarbiyah dan keguruan uin raden intan lampung, 2023). hal. 6.



*Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu. (HR. Bukhari dan Muslim).*

Berdasarkan hadis tersebut, dapat kita pahami bahwa ilmu dalam hal ini, pendidikan merupakan modal utama dalam mengembangkan potensi dan menemukan jati diri baik manusia sebagai individu maupun Negara sebagai pengayom dan menjamin kemerdekaan dalam memperoleh pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan itu sangat luas dan tidak terbatas oleh pendiskreditan potensi tertentu.

Pada tahun yang akan datang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya,

akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

Pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan kehadirannya, terlebih kepada pendidikan yang bernuansakan Islami. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan anak usia dini yang dikelola dengan ciri khas Islam. Sehingga, diharapkan anak-anak yang belajar mendapat pengajaran, nilai-nilai dan tuntunan ajaran sesuai dengan syari'ah Islam. Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) bagi anak usia 4-6 tahun bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dengan begitu, sebenarnya pendidikan Raudlatul Athfal (RA) merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk meletakkan dasar agama bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Mira Marisa, "*Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0*", Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora, (Vol. 5, No. 1, April 2021). hal. 68-69.

<sup>8</sup>Diny Kristianty Wardany, *Pemberdayaan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala RA di Kabupaten Majalengka*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1, 2019. hal. 24.

Menurut bapak ilindra selaku kepala sekolah bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan di Raudaltul Athfal Misbahul Khair Kota Bengkulu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Oleh karena itu, dalam rangka menyongsong perubahan kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan, guru-guru Raudaltul athfal misbahul khir kota Bengkulu khususnya pada guru kelas yang akan melaksanakan Kurikulum Merdeka, menghadapi perubahan pembelajaran baik dari segi tatanan proses pembelajaran maupun perangkat pembelajaran yang ada.<sup>9</sup>

Dari permasalahan diatas upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di Raudaltul Athfal Misbahul Khair Kota Bengkulu sebagai langka awal adalah memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik di raudaltul athfal misbahul khair akan pentingnya merdeka belajar dan dampakk yang di hasilkan dari penerapan kurikulum merdeka. Model pendekatan pada studi ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengamati, menganalisis, menggambarkan, dan meringkas secara singkat berbagai data yang didapatkan dari hasil pengamatan dari modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik meneliti yang berjudul **“EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI**

---

<sup>9</sup>Ilindra, M. Pd, Kepala Sekolah Raudaltul Athfal Misbahul Khair Kota Bengkulu, *wawancara*, tanggal 08 Agustus 2023.



## **RAUDHATUL ATHFAL MISBAHUL KHAIR KOTA BENGKULU”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di Raudaltul Athfal Misbahul Khair Kota Bengkulu.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di Raudaltul Athfal Misbahul Khair Kota Bengkulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penguatan teori dalam kurikulum merdeka dan memberikan wawasan pengetahuan dan informasi tentang kurikulum merdeka yang telah di kembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel dan sekaligus fokus pada hal-hal yang esensial, mengembangkan karakter dan kemampuan siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum merdeka sehingga dapat

meningkatkan mutu pendidikan di Ra Misbahul Khair.

- b. Manfaat Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka baik di sekolah ataupun diluar sekolah.
- c. Manfaat Bagi Peserta Didik, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam lagi bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya di Raudaltul Athfal Misbahul Khair Kota Bengkulu .
- d. Manfaat Bagi Peneliti, dari hasil peneliti ini, peneliti berharap dapat berguna bagi para peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam kajian yang lebih luas.

